

Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI MAS Pondok Pesantren Modern Babussalam Teluk Bakung

Sri Agustini

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: sryagustina06@gmail.com

Diani Syahfitri

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

Email: Diani_Syahfitri@staijm.ac.id

Abstract. *The problem of this research found that students were less active in the learning process, therefore it is necessary to apply the Learning Start With A Question (LSQ) learning model to increase student learning activity. The type of research used was classroom action research with the design used being pretest and posttest. So this research used an action research model in the form of a spiral from one cycle to the next. The subjects or informants in the classroom action research were 32 students using the Purposive Sampling technique. Methods of data collection by way of observation, tests, questionnaires and documentation. The results of the study showed that the implementation of the Learning Start With A Question (LSQ) learning model on spiritual material and wisdom in increasing the activity of XI MAS PPM Babussalam Teluk Bakung students was carried out well and smoothly. When students are divided into 4 groups, and each group consists of 8 students, and there are positive changes in attitude, enthusiasm, liveliness, courage, and also understanding of students. If during the implementation of the first cycle the value of the results of the student activity report notes during the implementation of the activity was still 52.5, then in the implementation of the second cycle it had increased to 82.5. While the average score obtained by class XI at MAS PPM Babussalam Teluk Bakung is the completeness of 7 students (21.87%). In cycle I, the average student score was 71.34 with the completeness of 20 students (65.5%). In cycle II it increased 87.5%.*

Keywords: *activeness, student learning, learning start with a question*

Abstrak. Permasalahan penelitian ini menemukan kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran, oleh karena itu perlu diterapkan dengan model pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan desain yang digunakan yaitu pretest dan posttest. Maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dalam bentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 32 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* pada materi jinayah dan hikmahnya dalam

meningkatkan keaktifan siswa XI MAS PPM Babussalam Teluk Bakung terlaksana dengan baik dan lancar. Ketika siswa dibagi menjadi 4 kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 8 siswa, dan terdapat perubahan yang positif pada sikap, semangat, keaktifan, keberanian, dan juga pemahaman terhadap siswa. Jika pada pelaksanaan pada siklus I nilai dari hasil catatan laporan kegiatan siswa saat pelaksanaan kegiatan masih sebesar 52,5, maka pada pelaksanaan siklus II ini sudah mengalami peningkatan yaitu menjadi 82,5. Sedangkan rata-rata nilai yang diperoleh oleh kelas XI di MAS PPM Babussalam Teluk Bakung adalah dengan ketuntasan siswa sebanyak 7 orang (21,87%). Pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 71,34 dengan ketuntasan siswa sebanyak 20 orang (65,5%). Pada siklus II meningkat 87,5%.

Kata kunci: keaktifan, belajar siswa, pembelajaran *learning start with a question*

LATAR BELAKANG

Pada hakikatnya belajar secara luas dapat dipahami sebagai “sebuah proses yang berlangsung antara seorang pendidikan dan peserta didik di sekolah” (Ramadhani 2020). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2022 disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memfasilitasi dan mewujudkan Pembelajaran dan suasana belajar agar Pelajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya” (Febriyanni et al., 2021). Salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Rahmat Hidayat 2019).

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya guru. Guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yang berkaitan erat dengan kemampuannya dalam memilih model pembelajaran yang dapat memberikan kreativitas pada siswa. Adapun sasaran dari proses pembelajaran sehingga memiliki sikap dari hasil pembelajaran dan keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan pengajaran yang dilakukan. Proses pembaharuan dapat dilakukan dalam pembelajaran di sekolah meliputi model, metode atau materi pelajaran Agama Islam (Satria Wiguna, 2022). Dalam pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting untuk mencetak keimanan serta ketakwaan peserta didik. Secara tidak langsung, Pendidikan Agama Islam juga menduduki peran yang sangat penting dalam membentuk serta melestarikan aspek sikap dan keagamaan. Oleh karena itu, Pendidikan

Agama Islam harus disejajarkan kedudukannya dengan pendidikan umum(Wiguna, 2021b).

Pembelajaran yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa dan guru. Hal ini betul-betul terjadi karena seorang guru akan memperoleh kepuasan apabila telah melaksanakan tugas mengajar dengan baik dan harus tercapai hasil belajar optimal (Wiguna, 2019). Namun, kenyataan di lapangan penulis menemukan cara guru dalam mengajar masih cenderung bersifat konvensional dimana guru tidak melakukan penyaluran pengetahuan tetapi lebih kepada repetisi atau pengulangan yang menuntut siswa untuk menghafal bukan menganalisis secara kritis, memfokuskan pada pemberian informasi dan pengetahuan kepada siswa bahkan masih terdapat guru yang kurang bertanggung jawab dalam kehadiran mengajar termasuk guru bidang study Fiqih sendiri, sehingga siswa juga merasa suka-suka dalam proses pembelajaran, siswa bagaikan pendengar setia yang menjadikan suasana pembelajaran di kelas kurang menarik, banyak siswa yang perhatiannya kurang terpusat, bicara sendiri dengan temannya bahkan ada yang mengantuk(Wiguna, 2021a).

Berlandasan dengan penguasaan materi dan menerapkan berbagai macam model pembelajaran aktif dan tepat, maka proses belajar mengajar di kelas akan berkesan dan menyenangkan. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang perlu direncanakan oleh guru. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru harus mempersiapkan PBM yang akan dilaksanakan guru dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika siswa itu aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif adalah dengan membuat siswa bertanya tentang materi pembelajaran sebelum ada penjelasan dari guru. Model ini dapat mengunggah siswa untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya (Hisyam Zaini 2019).

Teori konstruktivisme yang dicetuskan oleh Vighotsky, ia memandang bahwa peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri, tidak hanya sebatas diberi pengetahuan dari guru, tetapi peserta didik mengonstruksikan pengetahuannya untuk memaknai pembelajaran yang dilakukannya. Teori ini menyatakan bahwa perkembangan kognitif peserta didik akan lebih berkembang dengan melakukan interaksi langsung dengan orang-orang disekitarnya, seperti guru dan temannya (Priansa 2019).

Model Pembelajaran aktif mempunyai berbagai macam model yang salah satunya adalah model pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)*, yaitu “Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan, yaitu dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar” (Istarani 2019). Dalam model ini, siswa dituntut untuk mengemukakan pertanyaan terkait dengan materi-materi pembelajaran pada awal pembelajaran (Hisyam Zaini 2019). *Learning Start With A Question (LSQ)* akan melatih kecepatan siswa dalam berpikir dan memahami konsep materi yang dipelajari. Dengan bertanya, proses pembelajaran akan menjadi lebih hidup, aktivitas siswa tidak pasif karena siswa mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri melalui bertanya, sehingga siswa akan memahami materi dengan lebih mudah.

KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan permasalahan yang ada pada siswa kelas XI MAS PPM Babussalam Teluk Bakung, menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih masih terbilang kurang, hal ini dilihat ketika guru menyampaikan materi pada mata pelajaran tersebut. Siswa kurang aktif dalam belajar sehingga kelas terlihat sangat sunyi dan menyebabkan proses pembelajaran pada mata pelajaran tersebut menjadi monoton. Maka dilakukannya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question*.

Salah satu komponen yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah praktik yang diikuti kegiatan umpan balik. Proses pembelajaran akan dapat ditingkatkan ketika adanya aktivitas yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari (Yaumi 2019).

Model pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* adalah suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar siswa aktif dalam bertanya, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Menurut Hisyam Zaini dkk, model pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* adalah salah satu cara untuk membuat siswa belajar secara aktif. Model ini dapat menggugah siswa untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya (Hisyam Zaini 2019).”

Model pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* menekankan pada perubahan sikap siswa dengan memberikan suatu pertanyaan sebelum dijelaskannya pada materi tersebut. Oleh karena itu model pembelajaran ini cocok untuk mengatasi masalah

yang ada pada mata pelajaran Fikih kelas XI di MAS PPM Babussalam Teluk Bakung. Yang berkaitan dengan bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih materi jinayah dan merubah system pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Berikut ini merupakan skema atau gambaran pada penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan dalam untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas (Dini Siswani & Suwarno, 2016). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Salim dan Syahrudin, 2018). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 32 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil pelaksanaan pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* Pada Siswa Kelas XI MAS PPM Babussalam Teluk Bakung

Pelaksanaan model pembelajaran *Learning Start With A Questions (LSQ)* pada penelitian tindakan kelas ini berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan oleh peneliti. Melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Learning Start With A Questions (LSQ)* ini, dan dapat mengacu kepada keaktifan siswa untuk bisa memberikan sebuah jawaban yang tepat terhadap materi yang sedang di diskusikan. Maka pada pelaksanaan pembelajaran kali ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tugas inti untuk mendiskusikan tentang materi yang berhubungan dengan jinayah dan hikmahnya dengan melalui beberapa proses tahapan, yaitu dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 8

siswa. Dan dalam satu kelompok dipilih satu ketua dan satu sekretaris; dan dari ketua masing-masing kelompok diminta untuk maju ke depan kemudian untuk mengambil sebuah kertas yang berisikan materi yang berkaitan dengan jinayat dan hikmahnya; kemudian kembali ke kelompoknya masing-masing dan masing-masing kelompok mendapat kertas yang sama; dan guru meminta untuk para peserta didik di dalam setiap kelompok tersebut untuk bisa mendiskusikan dengan kelompoknya tanpa penjelasan dari guru terlebih dahulu pada materi yang berkaitan dengan jinayat dan hikmahnya tersebut sesuai dengan waktu yang sudah tersedia; dan menarik kesimpulan yang berisi jawaban dari pertanyaan masing-masing kelompok; dan masing-masing kelompok diberikan waktu untuk bisa mempresentasikan dari laporan hasil kerjanya dan juga memberikan sebuah penjelasan dari kelompok lain; disini guru juga memberikan sebuah tanggapan dan sebuah apresiasinya terhadap hasil kerja dari masing-masing kelompok tersebut serta kemudian memberikan kesimpulannya. Hal tersebut sudah sesuai dengan pernyataan yang dikutip dalam buku karya Abudin Nata yang berjudul *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, bahwa langkah-langkah penerapan *Learning Start With A Questions* diantaranya adalah:

- a) Pilih bacaan yang sesuai kemudian bagikan kepada siswa dengan cara memilih satu topik atau bab tertentu dari buku teks dan usahakan itu bacaan yang memuat informasi umum atau bacaan yang memberi peluang untuk ditafsirkan berbeda-beda.
- b) Mintalah kepada siswa untuk mempelajari bacaan secara sendiri atau dengan teman.
- c) Mintalah kepada siswa untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami. Kemudian anjurkan kepada mereka untuk memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan pelajar dengan pasangan yang lain, kemudian minta mereka untuk membahas poin-poin yang tidak diketahui yang telah diberi tanda.
- d) Di dalam pasangan atau kelompok, guru meminta kepada siswa untuk menuliskan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah mereka baca.
- e) Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh siswa.
- f) Sampaikan materi pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pelaksanaan pada model pembelajaran *Learning Start With A Questions* terbukti

yang dapat meningkatkan keaktifan siswa selama dalam proses pembelajaran, hal ini sebagaimana tampak dari rasa senang, aktif bertanya, juga aktif untuk memberikan sebuah tanggapan serta juga pemahaman siswa pada saat melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok, dan juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II

2. Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas XI MAS Pondok Pesantren Modern Babussalam Teluk Bakung

Upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa pada materi jinayat dan hikmahnya kelas XI MAS PPM Babussalam Teluk Bakung. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan tes tulis yang dilaksanakan pada setiap akhir putaran pada kegiatan dalam satu siklus, yakni dengan berupa pemberian soal evaluasi. Untuk bisa memperjelas pada hasil penelitian siswa dalam penerepan model *Learning Start With A Questions* pada siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Hasil siklus I dan II setelah pembelejaran
model *Learning Start With A Questions*

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata nilai formatif	58,53	71,34
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7	28
3	Presentase ketuntasan belajar	21,87%	87,5%

Kesimpulan dari data-data tabel di atas yang telah dipaparkan diatas, maka bisa terbukti bahwa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)s* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada materi Hidup jadi tenang dengan menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji kelas XII IIS 2 MAN 1 Pasuruan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan mengenai pelaksanaan model pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* pada materi jinayah dan hikmahnya untuk meningkatkan keaktifan siswa XI MAS PPM Babussalam Teluk Bakung terlaksana dengan baik dan lancar. Setiap kelompok terdiri dari 8 siswa; dan terdapat perubahan yang positif pada sikap, semangat, keaktifan, keberanian, dan juga pemahaman terhadap siswa. Jika pada pelaksanaan pada siklus I, nilai dari hasil catatan laporan kegiatan siswa saat pelaksanaan kegiatan masih sebesar 52,5, maka pada pelaksanaan siklus II ini sudah mengalami peningkatan yaitu menjadi 82,5. Hasil pembelajaran siswa pada materi hidup tenang dengan menghindari pergaulan bebas dan perbuatan keji dan mengalami peningkatan yang signifikan, dalam hal ini maka dapat dilihat pada rekapitulasi hasil tes dari siklus I dan siklus II, maka jika pada siklus I, maka lagi rata-rata formatif masih sebesar 75,05. Maka pada pelaksanaan di siklus ke II sudah mencapai 87,67 demikian juga dengan jumlah persentasi ketuntasan belajar juga dapat mengalami peningkatan dari 45,94% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

DAFTAR REFERENSI

- Hisyam Zaini, Bermawiy Mumthe, dan Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development, 2019.
- Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif (Medan: 2019)*. Medan: Media Persada, 2019.
- Priansa, Donni Juni. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Rahmat Hidayat, Abdullah. *Ilmu Pendidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Ramadhani, Rahmi. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2019.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11.
- Febriyanni, R., Wiguna, S., & Esa, M. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Di Sdn 050734 Tanjung Pura Langkat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4).
- Salim dan Syahrums. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Satria Wiguna. (2022). implementasi metode discovery learning dalam pembelajaran

daring akidah akhlak di kelas vii mts ikaba paluh manis. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(9), 981–988.

Wiguna, S. (2019). Implementasi Methodbuzz Group Dalam Hasil Belajarluring Akidah Akhlak Di Kelas Viii Mtsmiftahul Jannah Tanjung Pura. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1, 150–161. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v1i2.373>

Wiguna, S. (2021a). *Aplikasi anates dalam evaluasi pembelajaran*. CV. Pena Persada.

Wiguna, S. (2021b). Pengaruh Home Visit Method Terhadap Hasil Belajar Luring di Masa Pandemi COVID-19 Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits (Studi Kasus Siswa Kelas VIII MTS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat). *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 2(1), 61–71. <https://doi.org/10.51178/ce.v2i1.187>